

STRATEGI MNC “NUTRICIA” MENGHADAPI REZIM KESEHATAN DI INDONESIA 2010-2015

(STRATEGY “MNC” NUTRICIA DEALING HEALTH REGIME IN INDONESIA 2010-2015)

AMI DESTIE RAKHMAWATI

20130510232

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul Yogyakarta, 55183

amidestie@gmail.com

Abstract

This research discuss about Nutricia role in achieving Millennium Development Goals 2015, in reduce child mortality. Nutricia reduce child mortality on Jakarta Timur, Ciracas. This research using two theories, Production Structure and Rational Choice. And also using CSR to analyze factors and describe role of Nutricia role in achieving Millenium Development Goals 2015 through CSR practices. Production Structure theory discuss about how Nutricia use its power of production to use the idea of Millenium Development Goals 2015, to reduce child mortality. Rational theory find the problem, look for the goals, identification of alternatives, and realization. From rational choice theory, thw finding in this research concluded that cause from corporate in achievinf Millenium Development Goals 2015 related to local communities condition in the area of company which the people’s resistence may interfere against company operations.

Keywords : MDGs 2015, Nutricia, CSR

A. Pendahuluan

Nutricia merupakan sebuah perusahaan bagian dari Grup Danone, dan merupakan industri manufaktur yang ikut bersaing dalam memperebutkan pasar produk susu formula bayi, dan Nutricia merupakan perusahaan yang mengglobal yang bergerak di bidang gizi dan makanan untuk bayi atau biasa disebut dengan susu formula. Di mana Danone tersebut mempunyai misi yaitu, “Memberikan kesehatan melalui makanan kepada

sebanyak mungkin orang”.¹ Di Indonesia, Danone mempunyai beberapa anak perusahaan lain, seperti AQUA, Activia, Mizone, dan Vit.

Nutricia merupakan salah satu perusahaan multinasional yang berada di Indonesia dan berkomitmen terhadap Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). Nutricia bergerak dalam bidang makanan bayi dan anak kecil atau yang biasa disebut dengan susu formula. Dan Nutricia berkomitmen untuk mengurangi angka kematian bayi di Indonesia sesuai dengan Tujuan Pembangunan Milenium nomor empat yaitu menurunkan angka kematian anak.

MDGs adalah program yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang akan dicapai oleh Negara-Negara di seluruh dunia untuk meningkatkan kualitas ekonomi dan sosial masyarakat. Pada bulan September tahun 2000 sebanyak 189 negara menandatangani Deklarasi Milenium di PBB New York. Deklarasi Milenium tersebut berisi delapan Tujuan Pembangunan Milenium atau Millenium Development Goals (MDGs). Delapan Tujuan Pembangunan Milenium tersebut adalah :

- 1) Menanggulangi kemiskinan dan kelaparan;
- 2) Mencapai pendidikan dasar untuk semua orang;
- 3) Mendorong kesetaraan gender;
- 4) Penurunan kematian anak;
- 5) Meningkatkan kesehatan ibu;
- 6) Memerangi HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya;
- 7) Menjamin keberlanjutan lingkungan;
- 8) Kemitraan global dalam pembangunan.

Di mana Indonesia telah berkomitmen untuk ikut serta dalam terlaksananya program dari PBB tersebut. Keikutsertaan Indonesia dalam menyetujui Deklarasi Milenium pada tahun 2000 di New York bersama dengan 189 negara lainnya bukan tanpa alasan. Namun

¹ Danone Nutricia. (2015). Kebijakan Danone untuk Pemasaran Makanan Bayi. Jakarta: Nutricia Indonesia Sejahtera.

keikutsertaan itu ditetapkan dengan pertimbangan bahwa tujuan dan sasaran MDGs sejalan dengan tujuan dan sasaran pembangunan Indonesia.²

Namun dalam mencapai target tersebut, pemerintah Indonesia mengalami kesulitan. Bahkan, pemerintah Indonesia memandang sampai tahun 2010 Indonesia belum mencapai tahap yang optimal. Menurut utusan khusus Tujuan Pembangunan Milenium, Nila Djoewita Moeloek mengungkapkan beberapa capaian target MDGs stagnan di mana masih terdapat sasaran pembangunan yang tertinggal, bahkan menunjukkan kinerja menurun. Target MDGs yang dimaksud adalah seperti penurunan angka kematian ibu dan anak, pengendalian HIV/ AIDS, dan penyediaan air bersih yang dikhawatirkan sulit tercapai pada 2015.

Pemerintah Indonesia mengalami kesulitan dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium karena pada saat yang bersamaan pemerintah Indonesia harus menanggung beban pembayaran utang yang sangat berat. Sementara, program-program Tujuan Pembangunan Milenium tersebut membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Terutama pada bidang kesehatan, pendidikan, kemiskinan, dan kelaparan paling menguras biaya dari pemerintah Indonesia sendiri.

Kesulitan mencapai tujuan-tujuan MDGs itu terbukti dari data Direktorat Jendral Pengelolaan Utang Departemen Keuangan, per 31 Agustus 2008. Menurut data dari Departemen Keuangan, pembayaran utang Indonesia terbesar akan terjadi pada 2009-2015 yang berjumlah Rp 97,7 triliun hingga Rp 81,54 triliun. Masa pembayaran utang tersebut mempunyai rentang yang sama dengan tahun untuk masa pencapaian MDGs. Baru akan turun ke nominal yang lebih sedikit pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 66,70 triliun.³ Sehingga, beban hutang luar negeri inilah yang akan berpengaruh dengan minimnya jumlah anggaran yang akan dibutuhkan oleh pemerintah Indonesia dalam mengeluarkan APBN untuk mewujudkan program-program MDGs.

Dalam bidang kesehatan, pemerintah masih harus bekerja keras dalam mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. Sebab, AKB di Indonesia masih cenderung

² Kementerian PPN/Bappenas. (2015, Oktober 12). LAPORAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN MILENIUM DI INDONESIA 2014. Retrieved November 14, 2016, from sekretariatmdgs.or.id: <http://sekretariatmdgs.or.id/?p=1434>

³ radioaustralia. (2013, Februari 26). Millenium Development Goals Sulit Tercapai di Indonesia. Retrieved November 14, 2016, from radioaustralia.net.au: <http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/radio/onairhighlights/millenium-development-goalssulit->

tinggi. Untuk mencapai target penurunan AKB pada Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) 2015 yaitu sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup maka peningkatan akses dan kualitas pelayanan bagi bayi baru lahir (neonatal) menjadi prioritas utama. Komitmen global dalam MDGs menetapkan target terkait kematian anak yaitu menurunkan angka kematian anak hingga dua per tiga dalam kurun waktu 1990-2015.⁴

Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2000 Angka Kematian Bayi (AKB) didunia 54 per 1000 kelahiran hidup dan tahun 2006 menjadi 49 per 1000 kelahiran hidup. Menurut data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007 sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup sedangkan angka Kematian balita (AKBAL) pada tahun 2007 sebesar 44 per 1000 kelahiran hidup dan sedangkan menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik, AKB di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 32 per 1000 kelahiran hidup. Hal tersebut berarti Indonesia masih harus bekerja keras untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium di tahun 2015.

Dengan adanya masalah dan beban yang dialami Indonesia di atas, maka pemerintah Indonesia berharap dengan adanya perusahaan-perusahaan multinasional atau stakeholders di Indonesia, target dari MDGs tersebut dapat tercapai. Karena menurut Nila Djoewita Moeloek, utusan khusus Tujuan Pembangunan Milenium, kerjasama dengan sektor privat merupakan salah satu cara yang harus ditekankan untuk dapat mencapai target MDGs.⁵ Karena, salah satu cara terwujudnya Tujuan Pembangunan Milenium di Indonesia adalah dengan cara menegaskan betapa pentingnya kerjasama dengan sektor privat.

Sektor *privat* dinilai dapat membantu pemerintah Indonesia dalam mencapai tujuan MDGs pada tahun 2015. Sektor privat dapat berperan mencapai tujuan MDGs tersebut melalui Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Dengan adanya CSR tersebut, maka dapat dijadikan salah satu langkah paling nyata untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Milenium. Dengan CSR, sebuah perusahaan diarahkan untuk dapat berkontribusi dalam beberapa bidang untuk memenuhi kesejahteraan masyarakat, seperti bidang kesehatan. Dalam CSR, sebuah perusahaan atau organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap

⁴ Depkes. (2014). Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Departemen Kesehatan.

⁵ Kompas. (2010, September 29). CSR Diimbau Ikut Percepat Pencapaian MDGs. Retrieved November 16, 2016, from [kompas.com: http://nasional.kompas.com](http://nasional.kompas.com)

konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas, dan lingkungan di sekitar perusahaan tersebut. Baik itu dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Seperti yang tertulis di dalam buku *Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations*, “CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjaannya beserta seluruh keluarganya”.⁶ Sehingga mau tidak mau suatu perusahaan atau organisasi mempunyai tanggung jawab terhadap Negara di mana ia berada ataupun terhadap komunitas terhadap perkembangan ekonomi tersebut.

Selain itu juga, CSR juga diatur oleh pemerintah Indonesia dalam Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Peraturan Pemerintah tersebut membahas Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan semakin menegaskan pandangan negara mengenai pelaksanaan CSR oleh perusahaan. Artinya aktivitas suatu perusahaan tidak lagi berorientasi dalam prinsip “*the business of bussines is bussines*”. Tapi, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menangani masalah-masalah sosial di sekitarnya dengan mempertimbangkan aspek *sustainability*.⁷

Sehingga, perseroan terbatas diwajibkan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.⁸ Sehingga, apabila sebuah perusahaan tidak menjalankan CSR tersebut, maka perusahaan tersebut dapat dicabut izin produksinya oleh pemerintah dan tidak dapat beroperasi kembali.

Menyinggung mengenai perusahaan atau organisasi yang mempunyai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau CSR, pasti setiap perusahaan yang berada di Indonesia yang perusahaannya mempengaruhi lingkungan di sekitarnya pasti menjalankan CSR.

⁶ World Business Council for Sustainable Development. (2011). *Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations*. New York: World Business Council for Sustainable Development.

⁷ Hopkins, M. (2008). *Corporate Social Responsibility and International Development: Is Business the Solution?* London: Routledge.

⁸ hukumonline. (2013, November 13). Aturan-Aturan Hukum Corporate Social Responsibility. Retrieved November 29, 2016, from hukumonline.com: <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt52716870e6a0f/aturan-aturan-hukum-corporate-social-responsibility>

Tidak terkecuali perusahaan Nutricia. Nutricia merupakan bagian dari Grup Danone, perusahaan yang mengglobal yang bergerak di bidang gizi dan makanan. Danone mempunyai misi yaitu “Memberikan Kesehatan melalui Makanan kepada sebanyak mungkin orang”. Nutricia pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1987 untuk memenuhi kebutuhan *Early Life Nutrition* bagi masyarakat Indonesia. Kemudian, baru pada tahun 1989 mendirikan pabrik pertamanya di Ciracas, Jakarta Timur, dan sekarang telah mengoperasikan pabrik keduanya di Sentul, Bogor, Jawa Barat.

Selama 29 tahun Nutricia di Indonesia selama itu pula Nutricia sangat bergantung dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Indonesia. SDM yang baik dan berkualitas sangat dipengaruhi dengan tingkat pendidikan yang berkualitas juga, namun, apabila SDM tersebut tidak mendapatkan pendidikan yang berkualitas karena faktor ekonomi, maka SDM yang berkualitas tersebut tidak dapat tercipta.

Sehingga, pihak Nutricia sadar sepenuhnya mengenai pentingnya untuk mengurangi kematian bayi di Indonesia agar terciptanya pembangunan yang berkelanjutan dan sesuai dengan tujuan MDGs. Selain itu, Nutricia sadar sepenuhnya terhadap CSR karena hal tersebut merupakan hal yang wajib yang diatur oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah no. 47 tahun 2012. Sehingga, apabila sebuah perusahaan tidak mematuhi CSR, maka perusahaan tersebut mendapat sanksi dari pemerintah Indonesia, yaitu izin produksinya dicabut oleh pemerintah dan tidak dapat beroperasi kembali.

B. Landasan Teoritik

1. Teori Production Structure

Production structure dikemukakan oleh Susan Strange pada bukunya yang berjudul *STATE AND MARKET, An Introduction to International Political Economy*. Strange menyebutkan bahwa terdapat dua kekuatan atau *power* dalam ekonomi politik internasional. Yaitu *structural power* dan *relational power*. *Structural power* adalah kekuasaan untuk menentukan struktur politik ekonomi global dalam atau antar Negara, institusi politiknya, *economic enterprises*-nya, ilmuwan-ilmuwannya dan para profesional untuk menjalankannya. Sedangkan *relational power* adalah apabila A

memiliki kekuasaan terhadap B untuk melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh B.

Structural power terdiri dari empat *power* yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lainnya, yaitu *the security structure*, *the production structure*, *the financial structure*, dan *the knowledge structure*.

Production structure atau struktur produksi merupakan struktur yang membuat kekayaan atau kemakmuran dalam ekonomi. Dalam bukunya, Strange mengatakan *production structure* sebagai pengaturan masyarakat untuk menentukan apa saja yang akan dihasilkan, oleh siapa, untuk siapa barang tersebut dihasilkan, dan menggunakan metode apa barang dihasilkan.⁹

Di mana Strange mengatakan bahwa negara-negara sekarang berkompetisi dalam menciptakan kekayaan pada wilayah mereka masing-masing daripada berkompetisi dalam hal memperluas wilayah. Hal ini telah dianalisis dalam *Rival States*, *Perusahaan Rival*. Di mana, di masa lalu, negara-negara bersaing untuk merebut kekuasaan sebagai alat untuk kekayaan, sekarang mereka bersaing lebih untuk kekayaan sebagai sarana untuk kekuasaan. Pilihan nasional pada kebijakan industri dan efisiensi dalam pengelolaan ekonomi mulai mengesampingkan pilihan kebijakan luar negeri atau kebijakan pertahanan sebagai pengaruh utama pada bagaimana sumber daya yang dialokasikan.¹⁰

Atau dengan kata lain, *production structure* merupakan cara sebuah negara atau bahkan korporasi untuk menjadikan *production structure* menjadi kekuasaan produksi. Tujuan utamanya adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan memproduksi. Sebuah korporasi dapat menjadikan *production structure* ini untuk memanipulasi masyarakat atau lingkungan sekitarnya dalam rangka mencari keuntungan sebanyak-banyaknya.

Perubahan struktur produksi akibat kebijakan negara dan tren pasar, strategi manajemen transnasional dan perubahan teknologi telah mengubah kepentingan

⁹ Strange, S. (1998). *STATE AND MARKET*: 2nd Edition. London: Bloomsbury Academic.

¹⁰ May, C. (1996, Januari 4). Strange fruit: Susan Strange's theory of structural power in the international political economy. Retrieved Januari 18, 2017, from academia.edu: https://www.academia.edu/2582968/Strange_fruit_Susan_Stranges_theory_of_structural_power_in_the_international_political_economy

relatif dari faktor-faktor di atas yang menyatakan memiliki sebagian kontrol, sebagai lawan faktor-faktor di atas di mana TNCs atau MNCs memiliki sebagian kontrol. Negara mengontrol akses ke sumber daya wilayah dan angkatan kerja nasional. Perusahaan mengontrol modal dan teknologi, bahkan sekarang sebuah perusahaan dapat mengontrol keduanya. Jika kita menerima "bahwa kepentingan relatif dari tenaga kerja dan bahan baku yang berasal dari tanah telah jatuh secara drastis dalam menentukan daya saing, sedangkan modal dan teknologi telah meningkat" kita dapat melihat bagaimana perubahan dalam struktur produksi internasional mungkin telah mengubah peran negara dan perusahaan dan juga bagaimana alokasi keuntungan yang dihasilkan dari produksi mungkin telah bergeser.

Atau dengan kata lainnya, perusahaan multinasional atau MNC mempunyai power atau kekuatan yang berada pada suatu negara untuk menjalankan aktifitas produksinya dan melakukan promosi atau menjual barang produksinya itu kepada negara.

2. Teori Pilihan Rasional

Secara umum, pilihan rasional berusaha mengembangkan aksioma-aksioma tentang pilihan terbaik dan preferensi yang selaras dengan basis kepentingan. Pilihan diambil atas dasar untung rugi, sehingga dapat memutuskan pilihan yang lebih menguntungkan.¹¹

Charles W. Kegley dan Eugene R. Wittkopf mendefinisikan pilihan rasional sebagai :

*“Prosedur pembuatan keputusan yang dipandu dengan mendefinisikan situasi dengan hati-hati, menimbang tujuan, mempertimbangkan seluruh alternatif, dan memilih opsi yang paling mungkin untuk mencapai tujuan yang paling tertinggi”.*¹²

Pilihan rasional dapat diterapkan kepada negara, perusahaan, birokrasi, dan partai politik. Di mana seperti yang dijelaskan oleh Kegley dan Wittkopf pilihan

¹¹Alputra, F. (2015). ANALISIS PERAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL (MNCs) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN MILENIUM (MDGS) 2015 INDONESIA (STUDI PADA DANONE AQUA GROUP). Yogyakarta: Skripsi Tidak diterbitkan.

¹² Kegley, W. (2011). World Politics Trend and Transformation. Boston: Cengage Learning.

rasional dipertimbangkan dengan cara aktivitas pembuatan keputusan. Pembuatan keputusan tersebut terdiri dari :

1. *Problem recognition and definition*
2. *Goal Selection*
3. *Identification of alternatives*
4. *Choice*

Apabila melihat dari mengapa perusahaan multinasional Nutricia terlibat dalam pencapaian MDGs di Indonesia, maka dapat dianalisa terdapat faktor eksternal. Di mana faktor eksternal dari perusahaan adalah resistensi masyarakat. Resistensi ini dikhawatirkan nantinya akan mengganggu kelangsungan bisnis perusahaan atau mengganggu aktivitas produksi.

Sebuah perusahaan dapat beroperasi karena izin dari masyarakat, dan apabila sebuah perusahaan tidak mematuhi atau melakukan hal-hal yang diwajibkan kepadanya maka izin operasi dari perusahaan tersebut dapat dicabut. CSR dipandang sebagai kewajiban yang disetujui antara perusahaan dan masyarakat setempat, masyarakat memberi izin untuk menggunakan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia, serta memberikan izin kepada sebuah perusahaan untuk melakukan fungsi produksi.

Sejalan dengan itu, dalam buku *Business and Society: Ethics and Stakeholder Management 4 edition*, Carrol menjelaskan bahwa sebuah perusahaan memang sudah seharusnya tidak hanya melakukan aktivitas yang hanya mendatangkan profit. Sebuah perusahaan juga mempunyai tanggung jawab dengan hukum, etika, dan filantropis.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah mengumpulkan data yang didapat langsung dari lapangan dan mencocokkannya dengan landasan teori yang sudah dirancang dahulu sebelumnya.

Penulis menggunakan data primer yang didapatkan langsung dari Nutricia. Dan penulis mendapatkan data melalui *interview* yang dilakukan kepada warga sekitar

pabrik dan dokumen pencapaian MDGs oleh Nutricia. Selain itu, penulis juga mendapatkan data sekunder yang didapatkan dari buku, jurnal, artikel, laporan penelitian dan *website*.

D. Hasil Penelitian

Nutricia merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan bayi atau biasa disebut dengan susu formula. Berasal dari Belanda, didirikan di kota Zoetermeer pada tahun 1896. Pertama didirikan untuk menyadarkan betapa pentingnya *early life nutrition*. Kemudian pertama kali didirikan di Indonesia pada tahun 1987 untuk menyadarkan orang tua di Indonesia mengenai pentingnya nutrisi pada anak. Kemudian pada tahun 1989 Nutricia mendirikan perusahaan pertamanya di Jalan Raya Bogor km 26.6, Jakarta Timur. Nutricia dapat dikatakan menjadi salah satu perusahaan susu formula yang berhasil di Indonesia, karena menurut BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan) produk Nutricia aman dikonsumsi.

Masalah utama akibat kematian bayi di Indonesia adalah kekurangan nutrisi atau terjadinya malnutrisi kepada bayi 0-24 bulan. Kekurangan nutrisi tersebut disebabkan oleh banyak faktor, seperti keadaan ekonomi, dan buruknya sanitasi yang ada pada setiap kepala keluarga.

Meskipun Nutricia bergerak dalam bidang susu formula *high-premium quality* yang mempunyai *tagline* memberikan nutrisi kepada sebanyak mungkin masyarakat dunia, masyarakat di sekitar pabriknya masih tidak terlepas dari kasus malnutrisi yang dialami oleh 21 bayi. 9 di antaranya mengalami kekurangan berat badan di bawah rata-rata, dan 12 di lainnya mengalami tinggi badan berada di bawah rata-rata.¹³

Dalam program 1000 Pelangi, Nutricia memberikan pendampingan kesehatan kepada 21 bayi yang dinilai mempunyai masalah malnutrisi dengan cara memberikan produknya yang diklaim *high-premium quality*. Karena kandungan gizi yang ada pada produk Nutricia dinilai dapat membantu bayi yang mempunyai masalah nutrisi tersebut. Nutricia juga memberikan sosialisasi bahwa produknya adalah salah satu produk yang terbaik yang membantu bayi dari masalah malnutrisi.

¹³ Nutricia. (2015). 1000 Pelangi. Jakarta: Nutricia Indonesia Sejahtera.

Dapat ditarik analisa dari penjelasan sebelumnya bahwa yang dilakukan Nutricia menggunakan teori *production structure*, di mana Nutricia menggunakan logika-logika yang ada pada Tujuan Pembangunan Milenium atau *Millenium Development Goals* nomor empat mengenai pengurangan angka kematian bayi untuk melakukan aktivitas produksinya. Nutricia megklaim produknya merupakan *high-premium quality* sehingga Nutricia berusaha untuk menggunakan logika MDGs bahwa produknya dapat dijadikan salah satu solusi untuk mengurangi angka kematian bayi.

Hasil penelitian yang terakhir adalah Nutricia menjalankan program CSRnya untuk tetap menjaga keberlangsungan bisnis. Di mana apabila Nutricia tidak menjalankan bisnisnya, maka keberlangsungan bisnisnya dapat terganggu. Karena CSR telah diatur oleh Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2012, peraturan tersebut menegaskan apabila aktivitas perusahaan sekarang ini bukan lagi mengenai "*the business of business is business*", tetapi sekarang ini perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masalah di sekitar lingkungan perusahaan dengan menggunakan aspek *suistainibilty*. Maka, dengan menggunakan program 1000 Pelangi, Nutricia membantu permasalahan yang ada di sekitar perusahaannya mengenai banyaknya bayi yang mengalami malnutrisi. Sehingga dengan program 1000 Pelangi itu, keberlangsungan bisnis perusahaan dapat terus berjalan.

E. Kesimpulan

Indonesia telah berkomitmen untuk mewujudkan tercapainya program-program yang ada di *Millenium Development Goals*, namun ketika Indonesia menjalankan program-program yang ada pada MDGs, Indonesia mengalami kesulitan. Bahkan beberapa program MDGs mengalami *stagnan* dan tertinggal, bahkan mengalami penurunan, seperti penurunan angka kematian ibu dan anak, pengendalian HIV/AIDS, dan penyediaan air bersih.

Kesulitan tersebut berawal dari beban hutang luar negeri Indonesia yang jumlahnya tidak sedikit dan rentang pembayarannya sama dengan masa pencapaian MDGs. Sehingga dengan itu pemerintah Indonesia berharap kerjasama dari sektor *privat* untuk bersama-sama mencapai MDGs. Dengan itu Nutricia membantu

pemerintah Indonesia untuk tetap tercapainya tujuan MDGs nomor empat yaitu mengurangi angka kematian bayi.

Dengan program 1000 Pelangi, Nutricia menggunakan logika yang ada pada MDGs untuk mendapatkan *power* dalam melakukan aktivitas produksi dan Nutricia dengan programnya mencoba untuk tetap menjaga keberlangsungan bisnis perusahaannya.

Daftar Pustaka

Buku :

- Alputra, F. (2015). *ANALISIS PERAN PERUSAHAAN MULTINASIONAL (MNCs) DALAM PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN MILENIUM (MDGS) 2015 INDONESIA (STUDI PADA DANONE AQUA GROUP)*. Yogyakarta: Skripsi Tidak diterbitkan.
- Danone Nutricia. (2015). *Kebijakan Danone untuk Pemasaran Makanan Bayi*. Jakarta: Nutricia Indonesia Sejahtera.
- Hopkins, M. (2008). *Corporate Social Responsibility and International Development: Is Business the Solution?* London: Routledge.
- Kegley, W. (2011). *World Politics Trend and Transformation*. Boston: Cengage Learning.
- May, C. (1996, Januari 4). *Strange fruit: Susan Strange's theory of structural power in the international political economy*. Retrieved Januari 18, 2017, from academia.edu: https://www.academia.edu/2582968/Strange_fruit_Susan_Stranges_theory_of_structural_power_in_the_international_political_economy
- Strange, S. (1998). *STATE AND MARKET: 2nd Edition*. London: Bloomsbury Academic.

Dokumen :

- Nutricia. (2015). *1000 Pelangi*. Jakarta: Nutricia Indonesia Sejahtera.

Situs Internet :

- hukumonline. (2013, November 13). *Aturan-Aturan Hukum Corporate Social Responsibility*. Retrieved November 29, 2016, from hukumonline.com: <http://www.hukumonline.com/klinik/detail/lt52716870e6a0f/aturan-aturan-hukum-corporate-social-responsibility>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2015, Oktober 12). *LAPORAN PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN MILENIUM DI INDONESIA 2014*. Retrieved November 14, 2016, from sekretariatmdgs.or.id: <http://sekretariatmdgs.or.id/?p=1434>
- Kompas. (2010, September 29). *CSR Diimbau Ikut Percepat Pencapaian MDGs*. Retrieved November 16, 2016, from kompas.com: <http://nasional.kompas.com>
- radioaustralia. (2013, Februari 26). *Millenium Development Goals Sulit Tercapai di Indonesia*. Retrieved November 14, 2016, from radioaustralia.net.au:

<http://www.radioaustralia.net.au/indonesian/radio/onairhighlights/millennium-development-goals-sulit->

World Business Council for Sustainable Development. (2011). *Corporate Social Responsibility: Meeting Changing Expectations*. New York: World Business Council for Sustainable Development.